

**STRATEGI PENGEMBANGAN PERIKANAN
DI KABUPATEN ROKAN HILIR**

Oleh:

Khaira Zakya

(Kairazakiya@gmail.com)

Pembimbing: Dr. H. Zaili Rusli SD. M, Si

Jurusan Ilmu Administrasi- Prodi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Abstract

This research is a Fishery Development Strategy in Rokan Hilir, this study aims to find out an effective and efficient Fisheries Strategy based on human resources, natural resources and lack of budget to make supporters and obstacles in determining the strategy of Fisheries Department, this research using SWOT analysis method is strength, weakness, opportunities, threats.

Based on the results of research shows that the Government's policy has not been run in accordance with the Government's expectation in increasing the number of fishery production as well as restore Bagansiapiapi glorious period in fish production. Constraints faced in the development of fisheries strategy are the problems in the implementation of fishery development of Rokan Hilir Regency, namely the low level of income of traditional fishermen, the low quality of fishery products production, the low institutional capacity and the human resources (fishermen) and fish farmers, Potential of cultivation, lack of optimal management of Fish Seed Meal (FSM), damage to coastal ecosystem (mangrove) in some areas, limited fishery production facilities and infrastructure for fishermen, limited access of goods transport to fishery production centers and decreasing of fish catch resources.

*The theory used by the authors in this study is the theory of **Rangkuti (2006)** that explains about the SWOT analysis of SO strategy, this strategy is made based on the way of thinking utilizing all the power to seize and take advantage of opportunities as much as possible. Strategy st, this strategy is a strategy in using the power that has to overcome the threat. Strategy wo, this strategy is applied based on the utilization of existing opportunities by minimizing existing weaknesses. WT Strategy, This strategy is based on business activities to minimize existing weaknesses and avoid threats.*

From the results of the research, Rokan Hilir fisheries development strategy found barriers in determining what strategies will be determined in accordance with the factors faced by the Fisheries Department, but the Fisheries Department has been working hard to provide increased production of fisheries, with SWOT analysis guidelines certainly make it easier to understand will The conditions faced today in order to achieve the Government's goal to promote and restore the glory of Bagansiapiapi.

Keywords: Development Strategy, Rokan Hilir Fishery.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan secara optimal diarahkan pada pendaaygunaan sumberdaya ikan dengan memperhatikan daya dukung yang ada dan kelestariannya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, meningkatkan taraf hidup nelayan kecil dan pembudidaya ikan kecil, meningkatkan penerimaan dari devisa negara, menyediakan perluasan dan kesempatan kerja, meningkatkan produktivitas, nilai tambah dan daya saing hasil perikanan serta menjamin kelestarian sumberdaya ikan, lahan pembudidayaan ikan serta tata ruang. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan sumberdaya perikanan harus seimbang dengan daya dukungnya, sehingga di harapkan dapat memberikan manfaat secara terus menerus. Salah satunya dilakukan dengan pengendalian usaha perikanan melalui pengaturan pengelolaan perikanan.

Pada tahun 1930an sebelum Kabupaten Bagansiapiapi dibagi menjadi beberapa Kecamatan, Kabupaten Bagansiapiapi pernah menjadi penghasil ikan terbesar di Indonesia dimana produksi ikannya mencapai 300.000 ton per tahun. Capaian ini memposisikan Bagansiapiapi menjadi pelabuhan dengan produksi ikan terbanyak dan teramai kedua didunia setelah Norwegia. Akan tetapi hal yang sangat disayangkan karena saat ini Bagansiapiapi tinggallah sejarah, namanya memudar seiring dengan berkurangnya sumberdaya perikanan yang terus merosot, hal ini terjadi karena eksplorasi yang dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan kapal dengan alat tangkap yang telah dilarang oleh

Pemerintah, yang membuat semua faktor penunjang yang memenuhi kebutuhan ikan rusak, bahkan dinyatakan susah untuk kembali seperti semula dan akan memerlukan waktu yang lama.

Kabupaten Rokan Hilir konon dulunya juga pernah sebagai pengeksport ubur-ubur terbesar keluar negeri untuk kebutuhan kosmetik. Seiring dengan waktu, masa-masa kegemilangan yang pernah diraih kini hanya tinggal kenangan diakibatkan hasil tangkapan nelayan yang setiap tahunnya terus menurun. yang didominasi oleh perairan laut, dimana sebagian besar dari perairan tersebut merupakan bagian teritorial selat malaka. Berdasarkan letak geografis dan kondisi perairan Kabupaten Rokan Hilir merupakan daerah yang potensial penghasil ikan. Dimana terdapat 4 (empat) Kecamatan yang merupakan daerah pesisir yang potensial dalam perikanan tangkap yaitu Kecamatan Bangko, Kecamatan Sinaboi, Kecamatan Kubu Babussalam dan Kecamatan Pasir Limau Kapas.

Faktor lain yang juga berperan mempengaruhi produksi perikanan laut Kabupaten Rokan Hilir adalah faktor alami berupa degradasi yang pada umumnya disebabkan oleh abrasi dan erosi di sepanjang aliran sungai-sungai yang sebagian besar adalah tempat menetas (*spawning ground*) dan mencari makan (*nursery ground*) biota air, terutama ikan dan udang. Penebangan hutan di hulu sungai untuk pembukaan lahan perkebunan maupun untuk pembalakan dan industri kertas, patut diduga berperan dalam mempercepat proses degradasi perairan Kabupaten Rokan Hilir yang pada akhirnya menurunkan kualitas perairan.

Fenomena yang terjadi dalam penangkapan ikan yaitu terjadi kenaikan dan penurunan hasil tangkapan. Penurunan produksi perikanan laut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya mulai berkurangnya frekuensi melaut para nelayan saat musim angin yang kurang bersahabat, luas areal penangkapan nelayan yang tidak meluas karena keterbatasan kemampuan untuk menjangkau wilayah yang lebih jauh sementara kemampuan lestari alami ikan di wilayah tersebut untuk berkembang sangat lambat. Selain itu, terdapat beberapa permasalahan yaitu masih rendahnya tingkat pendapatan nelayan tradisional, rendahnya kualitas hasil produksi pengolahan perikanan, rendahnya kapasitas kelembagaan dan (SDM) nelayan dan pembudidaya ikan, belum optimalnya pengelolaan potensi budidaya, belum optimalnya pengelolaan sarana Balai Benih Ikan (BBI), adanya Kerusakan ekosistem daerah pesisir (*mangrove*) di beberapa kawasan, terbatasnya sarana dan prasarana produksi perikanan bagi nelayan, terbatasnya akses angkutan barang ke sentra produksi perikanan dan menurunnya sumber daya ikan tangkapan. Maka berdasarkan masalah-masalah tersebut, dengan demikian penelitian mengajukan judul “Strategi Pengembangan Perikanan di Kabupaten Rokan Hilir (Studi Kasus Kecamatan Bangko) ”.

TINJAUAN PUSTAKA

Alternatif strategi adalah hasil dari matriks analisis SWOT yang menghasilkan berupa strategi SO, WO, ST, WT . alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis

matriks SWOT. Menurut **Rangkuti** dalam **Irwanto (2011)**, strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- strategi SO, strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- Strategi ST, strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
- Strategi WO, strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- Strategi WT, Strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yakni menggambarkan atau menjelaskan teori dengan kondisi objektif yang ditemui dilapangan **Moleong (2007:4)**. Penelitian ini dilakukan dengan tahap dan langkah tertentu yakni dengan mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian digolongkan menurut jenis dan spesifikasinya, selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan uraian serta penjelasan yang mendukung. Setelah itu dari hasil analisa ditarik kesimpulan yang merupakan hasil terakhir dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pengembangan Dinas Perikanan di Kabupaten Rokan Hilir

Dalam bidang perikanan tangkap merupakan tanggungjawab Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir sebagai pelaksana kebijakan Pemerintah dalam mengelola anggaran serta membina sumberdaya manusia yang berperan penting dalam produksi ikan. Sebagai instansi terkait Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir berupaya untuk melakukan usaha perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam hal pembinaan serta bantuan kepada nelayan. Strategi yang digunakan disusun dengan kependekan yang menggunakan analisis SWOT yaitu formula identifikasi berbagai faktor secara sistematis dengan merumuskan strategi pengembangan perikanan tangkap dengan memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*) sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Maka dapat disimpulkan bahawa penyusunan strategi harus memperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai diwaktu yang akan datang, selain itu organisasi harus senantiasa berinteraksi dengan lingkungan dan melihat kemampuan internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan organisasinya.

Oleh karena itu strategi merupakan perluasan misi, seperti misi dan Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir dalam mengembalikan kejayaan Bagansiapiapi dalam produksi ikan terbesar di Indonesia, dengan melihat isu-isu strategis yang dihadapi dilapangan Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir melihat faktor internal organisasi yaitu kekuatan dan kelemahan yang akan dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Kemudian melihat dan merumuskan faktor eksternal organisasi yaitu peluang dan ancaman yang dimanfaatkan dengan

melaksanakan misi meningkatkan perlindungan, pembinaan, pengawasan ketenagakerjaan dan penegakan hukum sehingga strategi yang akan dilaksanakan dapat berjalan konsisten.

Strategi dalam pencapaian tujuan organisasi dapat dirumuskan sebelumnya dengan melakukan suatu analisis terhadap keseluruhan indikasi dalam organisasi tersebut. Dengan mengadakan analisis terhadap keseluruhan indikasi dalam organisasi tersebut. Dengan mengadakan analisis maka sang pemimpin mampu menemukan formula (strategi) yang baik untuk mengarahkan seluruh potensi instansi yang ada pada Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir, guna pencapaian tujuan organisasi. Pemimpin seperti inilah yang cerdas dalam memimpin serta mengarahkan organisasi maju kedepan dan bukan pada hanya rutinitas organisasi.

Melihat paparan di atas dapat disimpulkan analisis sangat penting dalam kehidupan organisasi. Salah satu contoh analisis yang sangat mudah dan sangat efesien untuk digunakan adalah analisis SWOT (*Strength, weaknesses, opportunities dan threats*) atau analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dengan menggunakan SWOT, organisasi akan lebih mudah memetakan berbagai potensi internal dan eksternal, serta menemukan strategi yang tepat untuk mengembangkan selanjutnya atau pencapaian tujuan tertentu. Dengan SWOT organisasi mengembangkan kekuatan potensial dengan memanfaatkan peluang, serta menekan pengaruh dari kelemahan yang dapat menjadi ancaman bagi organisasi.

Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis situasi dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis terhadap kekuatan-kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*Weaknesses*) suatu organisasi dan kesempatan-kesempatan (*Opportunities*) serta ancaman-ancaman (*Threats*) dari lingkungan sekitar untuk merumuskan strategi yang tepat bagi instansi pemerintahan. Hal ini melibatkan penentuan tujuan organisasi dan mengidentifikasi faktor-faktor internal serta eksternal yang baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan itu. Agar lebih jelas mengenai strategi Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir dalam mengembalikan kejayaan Bagansiapiapi dalam penelitian ini maka penulis akan menguraikan secara rinci indikatornya. Adapun indikatornya dari Strategi Pengembangan Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir Kecamatan Bangko dalam penelitian ini adalah :

1.1 Kekuatan

Merupakan kondisi kekuatan yang ada dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, kekuatan dapat berupa sumberdaya, keterampilan atau keunggulan relatif yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk menghadapi gejolak yang ada dan memenuhi kebutuhan masyarakat, kekuatan yang dimiliki organisasi dapat terkandung dalam citra organisasi, sumberdaya, kepemimpinan, sistem dan prosedur.

Strategi Pengembangan Dinas Perikanan telah berupaya untuk merancang serta melihat kekuatan

potensi yang ada pada Kecamatan Bangko antara lain sebagai berikut :

1. Kekuatan (*strength*)

1. Kualitas sdm dan jumlah aparatur yang memadai.
2. Adanya sarana dan prasarana pendukung produksi perikanan.
3. Potensi sumberdaya perikanan dan kelautan yang besar
4. Letak geografis wilayah dengan perbatasan
5. Keanekaragaman hasil perikanan.
6. Undang – undang perlindungan terhadap nelayan, pembudidaya ikan kecil
7. Kelembagaan pelaku perikanan dan kelembagaan pemerintah yang terkait .
8. Ketersediaan bahan baku industri pendukung budidaya perikanan
9. Asset milik Dinas Perikanan dan kelautan pendukung budidaya perikanan.

1.2 Kelemahan

Kelemahan adalah keterbatasan dan kekurangan organisasi dalam hal sumberdaya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius dapat menghambat kinerja organisasi, kelemahan organisasi dapat bersumber dari pelayanan organisasi yang buruk, fasilitas yang tidak memadai, kapabilitas manajemen yang buruk , dan citra organisasi yang buruk di mata masyarakat. Kelemahan juga merupakan kondisi kelemahan yang terdapatv dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep yang ada

Data yang di dapat penulis mengenai Armada Transportasi

angkutan barang kesentra perikanan terbatas juga merupakan kelemahan dalam merencanakan strategi pengembangan Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir. Armada perikanan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir dibedakan menjadi dua kelompok yaitu armada perikanan laut dan armada perikanan perairan umum, secara umum tidak ada perbedaan mendasar antara armada perikanan laut dengan armada perikanan perairan umum. Armada perikanan laut umumnya dilengkapi dengan peralatan navigasi, tonase dan kemampuan yang lebih besar dibandingkan dengan armada perikanan perairan umum. Armada perikanan laut dibedakan menjadi dua jenis yaitu pertama Perahu Tanpa Motor (PTM) yaitu perahu yang digerakkan/dijalankan dengan tenaga manusia tanpa adanya bantuan mesin sedangkan yang kedua perahu motor/kapal motor yaitu perahu/kapal/boat/tongkang yang digerakkan oleh mesin.keadaan umum armada perikanan laut Kabupaten Rokan Hilir.

1.3 Peluang

Peluang adalah kondisi dalam lingkungan umum yang dapat membantu organisasi dalam meningkatkan daya saing strategisnya, peluang harus dimanfaatkan dengan baik demi kemajuan organisasi. Peluang merupakan kondisi di masa mendatang yang datang dari luar organisasi, misalnya kompetitor, kebijakan Pemerintah dan kondisi lingkungan sekitar, peluang juga merupakan unsur-unsur lingkungan luar (politik, ekonomi, sosial dan iptek) positif yang memberikan kesempatan dan mendukung keberadaan organisasi dan situasi penting yang menguntungkan.

Potensi sumberdaya perikanan dan kelautan yang terdiri dari potensi perikanan tangkap. Potensi perikanan budidaya dan pengolahan.potensi perikanan penangkapan didukung dengan kondisi geografis wilayah Kabupaten Rokan Hilir yang memiliki banyak pulau dan perairan yang subur dan berada pada wilayah pengelolaan perikanan. Selat malaka sebagai wilayah penangkapan ikan dan selat lainnya merupakan wilayah penangkapan ikan nelayan tradisional. Pengembangan produksi perikanan belum dimanfaatkan secara optimal dan secara bertahap melalui program dan kegiatan diharapkan pemanfaatan potensi tersebut dapat kesejahteraan masyarakat.

1.4 Ancaman

Ancaman merupakan kondisi-kondisi dalam lingkungan umum yang dapat mengganggu usaha organisasi dalam mencapai daya saing strategisnya kondisi yang mengancam dari luar lingkungan organisasi. Ancaman juga merupakan unsur –unsur lingkungan luar (politik, ekonomi, sosial dan iptek) negatif yang menghambat kegiatan organisasi dan merupakan pengganggu juga penghalang utama dalam implementasi strategi.

Ancaman yang dihadapi nelayan adalah rendahnya kapasitas kelompok usaha bersama (KUB) dan kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) merupakan tantangan bagi nelayan dikarenakan lemahnya keberdayaan kelembagaan dan sumberdaya manusia pelaku perikanan dan kelautan dalam memberdayakan dan membina masyarakat yang dilaksanakan melalui kelembagaan masyarakat yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUB) dan kelompok pembudidaya

ikan (POKDAKAN) yang telah dibentuk belum memiliki kekuatan secara hukum sesuai dengan ketentuan, sedangkan rendahnya sumberdaya (nelayan) sesuai dengan regulasi pengoperasian kapal ikan belum memiliki kemampuan dan sertifikasi keahlian sim kapal.

Dari hasil observasi penulis melihat fenomena ancaman kedua yaitu menurunnya kualitas dan daya dukung sumberdaya perairan. Ini dikarenakan perairan merupakan ruang lingkup utama dan merupakan tempat berkembang biak flora disepanjang pantai dan dapat mempengaruhi tingkat kesuburan perairan itu sendiri, kondisi saat ini cukup banyak pihak yang sangat berkepentingan pada wilayah tersebut sehingga sangat berdampak pada kerusakan lingkungan baik yang disebabkan oleh manusia maupun alam.

B. Faktor - faktor yang mempengaruhi strategi dinas perikanan dalam mengembalikan masa kejayaan bagansiapiapi sebagai salah satu penghasil ikan terbesar di dunia.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir dalam mengembalikan masa kejayaan Bagansiapiapi sebagai salah satu penghasil ikan terbesar di dunia. Penulis menggunakan beberapa indikator. Adapun indikator yang digunakan penulis sebagai berikut :

2.1 Sumber Daya Manusia

Pada perencanaan program-program maupun kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Perikanan faktor yang sangat mempengaruhi adalah sumber daya manusia serta

sumberdaya alamnya dikarenakan sumberdaya manusia merupakan faktor penting .

*“Sumber Daya Manusia baik dari pegawai yang ada di kantor Dinas perikanan masih kekurangan pegawai dan pembekalan tentang perikanan yang sangat minim, dan para nelayan masih perlu adanya pengetahuan tentang penangkapan ikan secara baik yang tidak melanggar aturan pemerintah”***(hasil wawancara dengan Bapak Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir, 29 Mei 2017).**

Dari hasil kutipan wawancara diatas, dapat diartikan bahwa faktor sumberdaya manusia baik pegawai Dinas Perikanan dan nelayan sangat penting untuk merencanakan strategi berdasarkan dari faktor tersebut. Kurangnya pembekalan serta kurangnya pegawai berdampak pada para nelayan yang kurang pembinaan dan penyuluhan dari Dinas Perikanan.

2.2 Sumber Daya Alam

*“Kondisi sumber daya alam juga mempengaruhi karena adanya perubahan faktor alami berupa degradasi yang ada pada umumnya disebabkan oleh abrasi dan erosi di sepanjang aliran sungai-sungai”***(Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir, 29 Mei 2017)**

Dari hasil kutipan wawancara diatas, dapat diartikan bahwa faktor dari sumberdaya alam juga dipengaruhi oleh degradasi yang disebabkan abrasi dan erosi di sepanjang aliran sungai-sungai, fluktuasi produksi perikanan tangkap merupakan fenomena yang terjadi dalam penangkapan ikan adanya penurunan dan kenaikan hasil

tangkap mulai berkurangnya frekuensi melaut nelayan pada saat musim angin yang kurang bersahabat, luasnya areal penangkapan nelayan yang tidak meluas karena keterbatasan kemampuan untuk menjangkau wilayah yang lebih jauh sementara kemampuan lestari alami ikan di wilayah tersebut untuk berkembang sangat lambat.

2.3 Minimnya Anggaran

Program – program dan bantuan dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari yang namanya biaya atau dana begitu juga dengan pelaksanaan strategi pengembangan dinas perikanan kabupaten rokan hilir memiliki keterbatasan anggaran juga sangat mempengaruhi maksimalnya anggaran karena adanya pengurangan anggaran yang dialokasikan untuk Dinas Perikanan yang menyebabkan pelaksanaan strategi Dinas Perikanan tidak berjalan dengan maksimal.

“Adanya pengurangan anggaran yang dialokasikan yang menggunakan APBD yang diberikan terbatas seringkali terhambat akan merencanakan bantuan maupun program perikanan.”(Hasil

Wawancara dengan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir, 29 Mei 2017).

Dari kutipan diatas, keterbatasan anggaran juga mempengaruhi pelaksanaan strategi Dinas Perikanan dalam mengembalikan masa kejayaan Bagansiapiapi sebagai salah satu penghasil ikan terbesar di Indonesia. Dari wawancara diatas diketahui bahwa anggaran yang dialokasikan untuk melakukan penyuluhan dan bantuan bagi para nelayan.

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan oleh peneliti dari uraian bab sebelumnya mengenai strategi pengembangan Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir Kecamatan Bangko maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya bahwa Strategi Pengembangan Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir (Studi Kasus Kecamatan Bangko) dalam meningkatkan produksi ikan serta sarana dan prasarana belumlah berjalan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih lemahnya pemanfaatan kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh Dinas Perikanan seperti belum maksimalnya program-program yang dikerjakan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir dan juga belum mampu memaksimalkan peluang yang dimiliki oleh Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir Kecamatan Bangko seperti :
 - a. Keseriusan Memberikan pelatihan bagi aparatur pegawai melalui seminar dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir agar Dinas memiliki pegawai yang berkualitas akan pengetahuan tentang perikanan.
 - b. Mengoptimalkan potensi sumberdaya perikanan dan kelautan yang besar berdasarkan potensi perikanan tangkap yang

didukung dengan kondisi geografis wilayah Kabupaten yang memiliki banyak pulau dan perairan yang subur dan berada pada wilayah pengelolaan perikanan, Selat Malaka sebagai wilayah penangkapan ikan.

- c. Mensosialisasikan kebijakan dan regulasi pemerintah tentang perlindungan terhadap nelayan dan pembudidaya ikan kecil.
 - d. Menfokuskan dan memperhatikan kelembagaan kelompok usaha bersama (KUB) dan kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) pelaku perikanan dan kelembagaan Pemerintah yang terkait.
2. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti dari Strategi Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir (Studi Kasus Kecamatan Bangko) ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu sumberdaya manusia dan sumberdaya alam serta minimnya anggaran merupakan indikator dalam menentukan strategi pengembangan.

1.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dijabarkan peneliti maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir memaksimalkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki organisasi dalam upaya mengembalikan kejayaan Bagansiapiapi sebagai penghasil ikan

terbesar di Indonesia. Dan juga Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir juga untuk memanfaatkan setiap peluang yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, Lina dan Lena Ellitan. 2008. *Manajemen strategi operasi: Teori dan riset di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Bryson, John M. 2005. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Edisi Terjemahan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- David Fred, R, terjemahan Alexander Sindoro, 2004, *Strategi Manajemen Konsep Edisi Ketujuh*. Jakarta : Selembah Empat..
- _____ 2004. *Manajemen Strategi*, diterjemahkan oleh Krisno Saroso. Jakarta: Gramedia..
- Heene, dkk. 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Iriantara, Yosol, 2004. *Manajemen Strategi Public Relations*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jatmiko, Rahmad Dwi. 2003. *Manajemen Strategik*. Edisi Pertama. Malang: UMM Press.
- John M. Ivancevich. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Edisi ke-7. Jakarta: Erlangga.
- J. Salusu. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.
- _____ 2004. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Edisi ke-7, Jakarta : Grasindo
- Kuncoro, Mudrajad. 2005. *Strategi "Bagaimana ke unggulan kompetitif"*. Jakarta: Erlangga.
- Miftah, Thoha. 2007. *Perilaku Organisasi (Konsep Dasar dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____ 2007. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Edisi 12, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muafi dan Effendi. 2011. *Strategi Pengembangan Merek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Namawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi non profit bidang pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Siagian, Sondang P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susilo, I. Nining. 2000. *Reformasi Pembangunan Dengan Langkah-Langkah Manajemen Strategik*. Jakarta: MPKP, FE-UI.
- Sutarto. 2006. *Dasar - Dasar Organisasi*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suwarsono, Muhammad. 2002. *Manajemen Strategik Konsep dan Kasus*. Edisi Ke-3, UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Tripomo, Tedjo dan Udan, 2005. *"Manajemen Strategi"*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Tunggal, Amin widjaja. 2008. *Strategi Korporat dan strategi Bisnis Perusahaan*. Jakarta: Harvarindo.

Umar, Husein. 2001. *Strategic Management In Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Usman, Husaini. (2006). *Manajemen-Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winardi. 2003. *Teori Organisasi dan pengorganisasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Winardi, 2006. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana.

Tahun 2004 tentang perikanan.

Website

<http://megapolitan.antarnews.com/berita/23453/kejayaan-bagansiapipenghasil-ikan-dunia-diserukan>

[http://m.riauterkini.com/isi.php?arr=115548 &judul=membangkitkan-kejayaan-bagansiapi-penghasil-ikan-terbesar-di-dunia.](http://m.riauterkini.com/isi.php?arr=115548&judul=membangkitkan-kejayaan-bagansiapi-penghasil-ikan-terbesar-di-dunia)

<http://www.pekanbarusatu.com/read-6210-2016-09-12-meningkat-penangkapan-ikan-dengan-pukat-harimau-di-perairan-rohil.html>

Peraturan Undang-undang:

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002
Tentang Pembentukan
Organisasi dan Tata Kerja
Dinas Perikanan dan
Kelautan Kabupaten
Rokan Hilir.

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2007
Tentang Susunan Organisasi,
Kedudukan dan Tugas Pokok
Dinas Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 45 Tahun 2009
tentang perubahan atas
Undang-Undang nomor 31